

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman sekarang ini, perkembangan zaman yang semakin kompleks dan modern menuntut setiap orang harus mampu beradaptasi dan tetap mengetahui apa yang berkembang di masyarakat saat ini. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi serta globalisasi yang semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu, yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan hampir disemua sektor industri. Untuk mempertahankan eksistensi dan memperkuat daya saingnya, perusahaan harus mampu berinovasi, mengembangkan teknologi dan memperbanyak informasi yang dapat diterapkan pada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional demi meraih kesuksesan bisnis dan mencapai tujuan perusahaan. Persaingan yang ketat di antara perusahaan akan menimbulkan pengaruh yang besar bagi kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Suryani & Melasari (2023) suatu perusahaan yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi merek perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis di masa depan yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi pangsa harga, semakin tinggi nilai perusahaan itu.

Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang mereka naikkan karena pemegang saham menginginkan manajer mengambil keputusan atau kebijakan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kebijakan keuangan perusahaan meliputi analisis investasi, pengelolaan modal kerja, sumber dan biaya modal, penentuan struktur modal, kebijakan dividen, serta analisis risiko dan return (Suryani & Melasari, 2023).

Menurut Pohan et al., (2021) nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dari suatu perusahaan karena bisa mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor pada perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham. Jika kinerja perusahaan menunjukkan sinyal positif maka saham perusahaan akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan investor karena menggambarkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor sebagai acuan dalam berinvestasi pada perusahaan. Hal ini disebabkan nilai perusahaan mencerminkan pencapaian perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang banyak. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa alasan dan faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan

menggunakan laporan keuangan yang berisi berbagai macam informasi kepada investor. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode yang akan datang (Harnida et al., 2021)

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung salah satunya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan instrisik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio PBV yakni pertimbangan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dengan rasio ini para investor dapat melihat tingkat kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan nilai relatif akan jumlah modal yang ditanamkannya. Cecilia Audrey (2020), menyatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai pemegang saham. Berikut adalah tabel Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV)**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	Surya Toto Indonesia, Tbk.	1,86	1,57	1,28	1,12	1,21	1,408
2.	Semen Baturaja, Tbk.	5,00	1,26	3,10	1,78	1,24	2,476
3.	Saracentral Baja Tama, Tbk.	2,76	3,72	0,80	3,20	5,46	3,188
4.	Keramik Indonesia Assosiasi, Tbk.	1,10	1,06	0,88	0,88	0,88	0,96
5.	Kedawung Setia Industrial, Tbk.	7,30	8,13	5,03	6,15	6,85	6,692

Sumber : *idx.co.id* (2023)

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat fenomena nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari data di atas tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang signifikan. Ada lima perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan harga saham yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat dari hasil data bahwa masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah satu, dan yang memiliki nilai rata-rata di bawah 1 adalah perusahaan PT. Keramik Indonesia Assosiasi, Tbk. 0,96 yang dalam pengembangannya perusahaan ini setiap tahunnya hampir berfluktuatif memiliki nilai rata-rata di bawah satu. Meskipun memiliki nilai PBV di bawah namun perusahaan manufaktur ini masih bisa beroperasi dan bisa bertahan untuk mendapatkan laba perusahaan, disamping itu perusahaan yang memiliki perhitungan yang berfluktuatif lebih dari satu yaitu PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. 1,408, Semen Baturaja, Tbk. 2,476, PT. Saracentral Baja Tama, Tbk. 3,188, dan PT. Kadawung Setia Industrial, Tbk. 6,692.

Fenomena tersebut menandakan nilai perusahaan yang tinggi atau di atas 1 disebabkan nilai perusahaan lebih tinggi dibanding nilai buku aset perusahaan tersebut. Meskipun berfluktuatif namun perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaannya, dapat diasumsikan bahwa beberapa perusahaan manufaktur memiliki nilai PBV lebih dari satu atau bisa menandakan perusahaan tersebut baik. Tentunya untuk berinvestasi bagi investor pada perusahaan tersebut, ada empat perusahaan dari lima sampel fenomena yang memiliki nilai PBV lebih dari satu.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal. Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan. Di sisi lain, semakin perusahaan ingin menambah investasinya maka akan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Perusahaan harus menentukan proporsi utang maupun modal sendiri yang akan digunakan. Menurut Nurlia (2023) pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu keputusan penting bagi individu atau kelompok. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpotensi memberikan *return* yang tinggi, namun juga mempunyai risiko yang tinggi. Oleh karena itu, keputusan investasi harus diambil secara hati-hati dan hati-hati.

Menurut Ardillah & Thenia (2021) keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang vital dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi keputusan investasi yang diputuskan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang sangat besar. Alasan pengambilan keputusan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan risiko yang paling kecil guna meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memfokuskan pada berbagai investasi yang mendapat kelebihan. Kelebihan yang diperoleh perusahaan akan menambah trade out menjadi arus kas masuk, yang kemudian diakumulasikan sebagai keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka dapat diartikan bahwa perusahaan saat ini mempunyai kekurangan pada berbagai investasi yang menyebabkan menurunnya nilai sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Memilih investasi yang menguntungkan bukanlah hal yang mudah dan butuh beberapa pertimbangan dikarenakan keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Investasi yang paling menguntungkan dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya tingkat pengembalian yang tinggi, waktu pengembalian yang cepat, biaya yang paling rendah, dan risiko yang seminimal mungkin (Bahrun et al., 2020).

Selain itu, faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial (*Managerial ownership*). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan manajer yang tidak hanya memiliki saham perusahaan tetapi juga merangkap sebagai pemegang saham perusahaan. Proses untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak jarang terjadi karena kepengurusan manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu meminimalkan biaya keagenan dengan tindakan manajer yang sesuai dengan keinginan prinsipal. Manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajer berusaha menyelaraskan kepentingan dengan kepemilikan pihak luar dengan cara meningkatkan saham yang dimiliki manajer jika nilai perusahaan meningkat (Trisnadewi & Amlayasa, 2020).

Selain itu kepemilikan manajerial juga dapat meminimalisir masalah yang terjadi pada perusahaan. Manajer perusahaan yang juga sebagai pemilik saham diperusahaan akan berjalan searah sesuai dengan kepentingan pihak pemegang saham. Manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena merasa turut bertanggungjawab terhadap segala risiko yang terjadi pada

perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir konflik keagenan, dimana konflik keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan akan menyetarakan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Menurut Chusnul Nuraeni (2019) kepemilikan manajerial adalah banyaknya saham perusahaan publik yang dimiliki oleh individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk mengambil tindakan konservatif, termasuk kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham yang ada di perusahaan. Jika target keuntungan perusahaan tercapai, maka bonus akan diberikan kepada manajemen oleh pemilik. Dengan begitu, pelaporan perusahaan menjadi kurang konservatif karena akan mendatangkan keuntungan berupa bonus yang diberikan kepada manajemen.

Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham. Kushariani et al., (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai nilai perusahaan yang signifikan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah nilai perusahaan (Siregar et al., 2018). Menurut Rely & Purwanti (2018) rendahnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen berdampak buruk karena

manajemen merasa tidak memiliki perusahaan yang keuntungannya tidak dapat dinikmati oleh manajemen, serta memberikan motivasi untuk memaksimalkan kepuasan yang merugikan pemegang saham. Hal lain yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan yaitu *growth opportunity*.

Menurut Leviany et al., (2019) peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah perubahan aset perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang lebih memilih menggunakan saham untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Dengan *growth opportunity* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa ini merupakan peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Hubungan *growth opportunity* perusahaan yang dikaitkan dengan nilai perusahaan akan mencerminkan produktivitas perusahaan. Selisih antara nilai buku dan nilai pasar pada dasarnya merupakan penghargaan pasar terhadap peluang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan semakin besar nilai pasar perusahaan di atas nilai bukunya. Adanya peluang investasi mendatangkan sinyal positif bagi penanam modal tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan *growth opportunity* yang baik maka dapat dikatakan bahwa menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dimasa depan (Salsabilla & Rahmawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Indasari & Yadnyana (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh



Oktavianna (2021), yang menyatakan peluang pertumbuhan perusahaan adalah suatu hal positif dan signifikan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathanael & Panggabean (2021), dimana penelitian ini menemukan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh Arifin & Pratiwi (2021), yaitu pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan membutuhkan banyak dana dimasa yang akan datang, terutama dana dari pihak eksternal (utang) digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan.

Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Menurut Sirait et al. (2022) profitabilitas suatu bisnis merupakan konsekuensi bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Efek gabungan dari likuiditas perusahaan, manajemen aset, dan utang operasional tercermin dalam rasio profitabilitas, yang memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan menjadi dasar pembayaran dividen. Profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi atau bisnis dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang diperkirakan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Menurut Andaswari et al. (2019) profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik yang ada saat ini maupun yang tetap dalam aktivitas produktif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan aset yang dimiliki (aset operasi) untuk

menghasilkan keuntungan perusahaan. Tanpa keuntungan maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena menentukan kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Surjandari (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan sebagai kemampuan memperoleh keuntungan dari penjualan perusahaan, total aset dan modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas tentunya akan meningkatkan keuntungan dan nilai harga sahamnya akan meningkat. Sehingga kondisi perusahaan yang akan terlihat di mata investor akan baik dinilai semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Komala et al., 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Putu et al. (2021) dimana penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu tidak menggunakan variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, serta penelitian tersebut dilakukan pada tahun

2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis juga ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan *Growth Opportunity* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap Nilai Perusahaan, yaitu:

1. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat.
3. Kepemilikan manajerial merasa tidak memiliki keuntungan perusahaan ketika rendahnya jumlah saham yang dimilikinya.
4. Dengan *growth opportunity* yang tinggi, memperoleh keuntungan yang tinggi dimasa depan.
5. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pembagian dividen kepada pemegang saham.
6. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dapat memicu konflik keagenan di dalam perusahaan
7. Kepemilikan manajerial tidak mempunyai nilai perusahaan yang signifikan, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah nilai perusahaan.

8. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba bersih, dan semakin tinggi nilai profitabilitasnya, semakin tinggi nilai perusahaan.
9. Meningkatnya keuntungan dan nilai harga saham, maka kondisi perusahaan akan dinilai semakin baik oleh investor.
10. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang banyak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Mengingat masalah yang mencakup pada penelitian ini sangat luas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menetapkan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Nilai Perusahaan (Y) Melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi: Keputusan Investasi (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan *Growth Opportunity* (X3) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang saya angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta rujukan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya mengenai Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.

### **2. Bagi Perusahaan**

Perusahaan merupakan subjek dalam penelitian ini, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan

informasi bagi manajemen mengenai Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan bahan bandingan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dikemudian hari dalam bidang kajian yang sama.